



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LATIHAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI POKOK USAHA DAN ENERGI DI KELAS X SEMESTER II**

Eviyona L. Barus dan Ridwan A Sani

Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Medan

eviyona96@gmail.com

Diterima: September 2017; Disetujui: Oktober 2017; Dipublikasikan: Nopember 2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri dan pembelajaran konvensional, serta mengetahui aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri. Jenis penelitian adalah quasi experiment. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes pilihan berganda dengan jumlah soal 20 butir dan lembar aktivitas belajar. Kedua kelas yang menjadi penelitian adalah kelas eksperimen X MIA3 dan kelas kontrol X MIA1 yang berjumlah masing-masing 37 siswa. Hasil pretes kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 37.70 dan kelas kontrol 36.89. Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil postes kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 73.24 dan kelas kontrol sebesar 70.94. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa pada pertemuan I adalah 65,07%, pertemuan II adalah 70,23%, dan pertemuan III adalah 79,40%. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran latihan inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Usaha dan Energi di kelas X semester II SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P. 2016/2017.

Kata Kunci: latihan inkuiri, Hasil belajar, konvensional

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2010).

Besarnya pengaruh pendidikan dalam kehidupan ditentukan oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan akan tercapai

apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya (Agustina dkk, 2015). Keberhasilan pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari peranan seorang guru.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah.

Proses belajar mengajar mengandung interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama yang harus dilakukan seorang guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator (Sanjaya, 2006). Kegagalan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya semata-mata karena tidak menguasai bahan ajar tetapi di karena penguasaan strategi dan model pembelajaran, menjelaskan materi di papan tulis dan memberi beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa secara individual. Guru lebih mendominasi kegiatan proses pembelajaran sedangkan siswa lebih pasif sehingga aktivitas siswa saat proses belajar mengajar menjadi rendah dengan demikian pembelajaran menjadi tidak bergairah dan tidak efektif.

Pembelajaran yang bermutu hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang bermutu. Proses pembelajaran tidak hanya membutuhkan penguasaan terhadap materi/isi pembelajaran tetapi juga penguasaan terhadap keterampilan-keterampilan, baik itu keterampilan dalam pemilihan model, strategi, pendekatan, metode, pemilihan media yang digunakan, ataupun keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Kegiatan belajar mengajar suatu disiplin ilmu mengharuskan guru memiliki strategi mengajar yang dapat membuat siswa belajar secara aktif, efisien, dan efektif, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Teknik penyajian pelajaran merupakan pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa.

Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar meliputi nilai kognitif, psikomotorik dan afektif siswa yang meningkat setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar siswa ditentukan dari siswa itu

sendiri yang ingin membangun pengetahuannya.

Pembelajaran fisika akan lebih baik apabila guru menggunakan model, metode, atau teknik penyajian mencakup kegiatan ceramah, eksperimen, evaluasi, dan demonstrasi. Pembelajaran fisika juga harus memperhatikan penggunaan model, metode, atau teknik penyajian pembelajaran yang mempertimbangkan kesesuaian antara metode pengajaran dan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, media atau alat peraga, evaluasi, situasi kelas atau sekolah, serta kondisi siswa ataupun guru. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru dapat memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar pembelajaran fisika.

Proses pembelajaran fisika saat ini pada umumnya berlangsung dengan cara memberikan pengetahuan deklaratif serta penggunaan rumus-rumus menyelesaikan soal seperti yang telah dicontohkan sebelumnya (Purwanti dan Manurung, 2015). Akibatnya, kemampuan siswa dalam pembelajaran fisika hanya terbatas dan sampai pada kemampuan menghafalkan sekumpulan fakta yang disajikan guru tidak mengarah kepada pemahaman konsep. Seringkali terjadi kesulitan siswa bila bentuk soal diubah meski masih dalam konsep yang sama yang mengindikasikan siswa tidak memahami makna soal yang sebenarnya. Sains sebagai cara penyelidikan merupakan cara bagaimana informasi ilmiah diperoleh, diuji, dan divalidasikan. Fisika dipandang sebagai suatu proses dan sekaligus produk sehingga dalam pembelajarannya harus mempertimbangkan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu salah satunya melalui kegiatan praktik (Djamarah, 2006).

Fisika tidak hanya berisi tentang pengetahuan untuk dihafalkan, akan tetapi dalam fisika lebih ditekankan pada proses terbentuknya pengetahuan dan penguasaan konsep di benak siswa dalam proses belajar

mengajar (Setiyawan, 2012). Pembelajaran fisika tidak dapat dilakukan dengan mempelajari seara langsung produknya saja akan tetapi diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu proses pemecahan masalah atau eksperimen untuk menghasilkan suatu produk (Erlinda, 2016).

Peserta didik yang handal (*powerful learners*) dan efektif adalah peserta didik yang mampu menggambarkan informasi, gagasan, dan kebijaksanaan dari guru-guru mereka, dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran secara efektif (Joice dkk, 2009), termasuk dalam pembelajaran sains.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Fisika di SMA saat ini sering kali mengalami kendala. Hal ini senada dengan apa yang peneliti alami ketika duduk dibangku SMA juga berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik serta minat belajar siswa yang masih rendah. Pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode yang kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar fisika. Berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti dengan membagikan angket, diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai ujian Fisika dibawah rata-rata adalah sebesar 41,1% dari total siswa kelas X yang diamati.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan dapat diupayakan pemecahannya yaitu dengan mencoba tindakan-tindakan yang dapat mengembangkan keterampilan proses sains, dan sikap ilmiah siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Latihan Inkuiri. Menurut Joyce, dkk (2009), model pembelajaran latihan inkuiri dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam waktu yang singkat. Tujuan model pembelajaran latihan inkuiri

adalah membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pertanyaan-pertanyaan dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingintahuan mereka.

Perbaikan kualitas proses dan hasil belajar fisika siswa diperlukan usaha yang serius salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran inquiry training. Pembelajaran berbasis Inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi. Berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan (Erlinda, 2016). Menurut (Joyce dkk, 2009) model ini fokus terhadap kemampuan siswa untuk mengamati, menyusun data, memahami informasi, membentuk konsep, menggunakan simbol-simbol verbal dan nonverbal dan menyelesaikan masalah-masalah.

Berdasarkan kesimpulan dan saran dari peneliti sebelumnya maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model pembelajaran Latihan Inkuiri Terhadap hasil belajar Siswa Pada Materi Usaha dan Energi di Kelas X Semester Genap SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.A. 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan yang beralamat di jalan Kapiten Purba II No. 18 P.Simalingkar Medan. Pelaksanaan akan dilakukan pada waktu Semester II tahun pelajaran 2016/2017. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap Medan T.A.2016/2017 yang terdiri dari 7 kelas. Sampel dalam penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran Latihan Inkuiri dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada objek yaitu siswa. Pengaruh yang dimaksudkan adalah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang telah ditentukan dapat dilihat dari hasil jawaban siswa ada tes hasil belajar.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, sedangkan kelas kontrol diberikan pelajaran konvensional. Desain penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *two group (pre-test dan post-test)*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Y	X ₁	Y
Kontrol	Y	X ₂	Y

Y : Instrumen belajar siswa
 X₁ : Pengajaran menggunakan pembelajaran konvensional
 X₂ : Pengajaran menggunakan model pembelajaran Latihan Inkuiri

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen sebagai pengumpul data diantaranya adalah angket siswa dan wawancara guru sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang terdapat di sekolah tempat penelitian, lembar observasi, dan tes hasil belajar.

Fungsi instrumen lembar observasi adalah merekam aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibantu oleh satu orang *observer*. *Observer* mengamati aktivitas selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Observasi dimaksudkan untuk mengamati keseluruhan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran.

Indikator aktivitas yang diamati dalam model pembelajaran Latihan Inkuiri adalah memberikan jawaban; memberikan pertanyaan; melakukan diskusi dan menjawab.

Instrumen berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang berjumlah dua puluh soal dalam bentuk pilihan berganda dengan lima pilihan (*option*). Sebelum dilakukan penelitian, tes yang telah disusun terlebih dahulu diuji validitasnya.

Validitas isi adalah validitas yang berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya, artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Instrumen yang telah disusun kemudian divaliditaskan kepada ahli (dosen dan guru). Bidang telah yang dianalisis oleh validator adalah materi soal, konstruksi dan bahasa dalam setiap item. Validator akan melihat setiap item untuk dianalisis sehingga didapatkan gambaran secara umum setiap tes hasil belajar. Jumlah seluruh spesifikasi butir soal sebelum divalidkan adalah sebanyak 20 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretes kedua kelas diperoleh nilai rata-rata pretes siswa pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 37.70 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 36.89. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. Kedua kelas diberi perlakuan yaitu kelas eksperimen X MIA³ menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri dan kelas kontrol X MIA¹ dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah diberi perlakuan maka kedua kelas diberi postes. Uji normalitas data pretest kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0.1314 < 0.1457) pada kelas eksperimen, pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 36.89 diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0.1161 < 0.1457) sehingga disimpulkan data pretest dari kedua kelas berdistribusi normal. Setelah diberi perlakuan kedua kelas diberi posttest. Nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen sebesar 73.24 sedangkan

pada kelas kontrol sebesar 70.94 setelah dibandingkan dengan pembelajaran dilakukan uji hipotesis (uji t satu pihak) dari konvensional berarti ada pengaruh hasil belajar hasil tersebut maka diperoleh bahwa t_{hitung} lebih siswa dengan menggunakan model pembelajaran besar daripada t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan bahwa hasil belajar peserta didik lebih tinggi Energi.

Tabel 2. Hasil Tabulasi Penelitian Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
X_i	Frk	Persen	Rata-rata	Standar Deviasi	X_i	Frk	Persen	Rata-rata	Standar Deviasi
55-61	4	1.08%	73.24	9.22	50-56	3	8.1%	70.94	9.98
62-69	5	13.5%			57-63	5	13.5%		
70-76	11	29.7%			64-70	13	35.1%		
77-83	8	21.6%			71-77	6	16.2%		
84-90	5	13.5%			78-84	5	13.5%		
91-96	5	13.5%			85-91	5	13.5%		
n = 37					n = 37				

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai postes hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga terlihat pengaruh model pembelajaran latihan inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen. Dengan adanya perbedaan hasil belajar dan perbedaan perlakuan pada kelas eksperimen tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mempunyai tingkat penguasaan konsep yang lebih tinggi, karena kelas eksperimen mampu menjawab dengan lebih banyak tes hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran latihan inkuiri menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan lingkungan sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Inkuiri tidak hanya membuat siswa berperan sebagai penerima materi secara verbal, tetapi juga berperan menemukan dan merumuskan sendiri inti dari materi yang diajarkan. Model pembelajaran latihan inkuiri dapat digunakan untuk mendorong siswa lebih

aktif dalam belajar sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi dan akan lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan. Keterlibatan aktif siswa terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap siswa terhadap materi pelajaran. Implementasi model pembelajaran diupayakan menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa karena dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri sehingga menyebabkan siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah.

Penerapan model pembelajaran latihan inkuiri juga mampu membuat siswa saling bekerja sama melalui diskusi kelompok yang mengharuskan siswa memberikan masukan kepada siswa lain sehingga siswa yang kurang mampu menjadi lebih termotivasi dalam mempelajari materi yang kurang dimengerti. Berdasarkan penilaian aktivitas nilai rata-rata aktivitas yang dinilai pada kelas eksperimen yaitu sesuai dengan sintaks latihan inkuiri. Rata-rata aktivitas siswa merumuskan masalah nilainya masih tergolong rendah begitu juga pada aspek mengumpulkan data verifikasi. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum

memahami permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga jawaban siswa tidak berhubungan dengan materi yang dipelajari. Pada aktivitas mengumpulkan data eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dimana siswa sangat antusias melakukan praktikum pengambilan data dan hampir semua siswa dalam kelompok tersebut aktif, tetapi pada nilai rata-rata aktivitas menganalisis data masih berada dibawah nilai rata-rata aktivitas mengumpulkan data eksperimen hal ini karena tidak semua siswa dalam kelompok ikut terlibat dalam menganalisis data dan pada aktivitas merumuskan kesimpulan masih tergolong rendah.

Model pembelajaran latihan inkuiri mempunyai lima tahap atau fase pembelajaran yang membuat pengetahuan siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Selama penelitian berlangsung pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga diperoleh bahwa pada fase 1 yaitu menghadapkan pada masalah, pada pertemuan pertama siswa masih terlihat bingung dan kurang aktif untuk memberikan respon pembelajaran yang diberikan peneliti, masih banyak yang diam, tetapi pada pertemuan kedua siswa sudah mulai memberikan tanggapan atau respon dengan satu dan dua orang yang memberikan argumen ataupun pertanyaan hingga pada pertemuan ketiga sudah banyak siswa yang berargumen atau memberikan pertanyaan dengan stimulus pembelajaran yang diberikan peneliti kepada siswa. Pada fase 2, 3 dan 4 yaitu mengumpulkan data verifikasi, mengumpulkan data eksperimentasi, dan mengolah, memformulasikan suatu penjelasan dimana pada tahap ini siswa melakukan eksperimen, pada pertemuan pertama terjadi keributan sesama siswa karena pembagian kelompok yang tidak biasa dilakukan pada pembelajaran sehingga peneliti sulit untuk mengatur, kemudian siswa bingung dan berkomentar dengan masalah yang diberikan oleh peneliti, karena mereka jarang mendapatkan masalah fisika dalam pembelajaran sebelumnya sehingga peneliti menjelaskan berulang kembali mengenai masalah yang disajikan hingga mereka paham apa yang

dimaksud pada masalah tersebut, tetapi setelah dilihat dari pertemuan kedua pembagian kelompok semakin kondusif hingga siswa semakin paham mengenai masalah yang disajikan dan pada pertemuan ketiga kegiatan eksperimen berjalan dengan baik dan siswa tidak lagi bingung dan berkomentar mengenai masalah dan dapat mengolah data yang didapat. Pada fase 5 yaitu analisis proses penelitian, pada pertemuan pertama siswa belum bisa untuk menganalisis penemuan konsep yang didapat pada praktikum dengan konsep yang ada dibuku referensi sehingga pada waktu membuat kesimpulan tidak sesuai dengan masalah yang diberikan, sehingga peneliti kembali menjelaskan kepada siswa agar kesimpulan yang didapat harus sesuai dengan masalah yang diberikan peneliti dan mampu menghubungkan konsep yang ditemukan pada eksperimen dengan konsep yang ada pada buku ataupun referensi lainnya, kemudian pada pertemuan kedua hingga ketiga siswa sudah semakin paham dan kesimpulan yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran Latihan Inkuiri menekankan kepada proses keterlibatannya dengan lingkungan sekitar. Model pembelajaran Latihan Inkuiri dapat digunakan untuk mendorong memberikan respon yang baik untuk siswa dalam pembelajaran, kemudian siswa lebih aktif dan kreatif dalam melakukan penyelidikan. Model pembelajaran Latihan Inkuiri memiliki sintaks yang menuntun siswa untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan yang harus dibuktikan melalui sebuah eksperimen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah :

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan Energi pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017 diperoleh rata-rata postes siswa sebesar 73.24.

2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada materi pokok Usaha dan Energi pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017 diperoleh rata-rata postes siswa sebesar 70.94.
 3. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan Energi pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017 diperoleh bahwa nilai aktivitas belajar siswa pada pertemuan I, II, dan III adalah 65.03%, 70.23%, dan 79.40%.
 4. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran Latihan Inkuiri pada materi pokok Usaha dan Energi pada siswa kelas X SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan T.P 2016/2017.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, M., (2009), *Model-Model Pembelajaran Sains*, Edisi Delapan, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Purwanti, S., Manurung, S., (2015), Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Fisika, *Jurnal Pendidikan Fisika*
- Sanjaya, W., (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Prenada Media Group.
- Setiyawan, R T., (2012), Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Dengan Metode Demonstrasi yang Dilengkapi Media Lingkungan Pada Siswa kelas VIIB SMP Negeri 13 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 1(2):2016-2011*
- Sudjana, N., (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Saran

Mahasiswa calon guru atau guru yang menerapkan model pembelajaran Latihan Inkuiri, sebaiknya memperhatikan efisiensi waktu untuk setiap fase didalam model Latihan Inkuiri, khususnya pembagian kelompok untuk melakukan eksperimen pada fase mengumpulkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ripka S., Lihawa, F., Abdjul, T., (2015), Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo
- Djamarah, S. B. (2006), *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rhineka Cipta
- Erlinda, N., (2016), Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Disertai *Handout*. Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Batang Anai Padang Pariaman, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*.
- Hamalik., (1982), *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung